

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia sekitar 1.28 miliar orang berusia 30-79 tahun memiliki tekanan darah yang tinggi, sekitar 46% orang dengan tekanan darah yang tinggi tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit tersebut. Kurang dari setengah (42%) orang dewasa dengan tekanan darah yang tinggi didiagnosis dan diobati. Sekitar (21%) orang dewasa dengan tekanan darah yang tinggi dapat mengatasinya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian di dunia (WHO, 2021).

Secara nasional prevalensi penyakit hipertensi meningkat setiap tahun dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,11% di tahun 2018. Prevalensi karakteristik pada umur lansia di Indonesia meningkat dimana prevalensi pada umur 55-65 tahun meningkat dari 45,9% di tahun 2013 menjadi 55,2% di tahun 2018. Pada umur 65-74 tahun meningkat dari 57,6% menjadi 63,2% dan pada umur > 75 tahun meningkat dari 63,8% menjadi 69,5% (Riskesmas, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019), dalam (Sugito, 2022) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 10,3% dari 20,8% pada tahun 2013 menjadi 31,1% pada tahun 2018.

Berdasarkan riskesmas tahun (2018), Kabupaten Tegal termasuk wilayah tertinggi penduduk yang mengalami hipertensi dengan jumlah sebesar 22,26%. Data Kesehatan Kabupaten Tegal mencatat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Tegal tahun 2024 tercatat 1,73 juta jiwa. Angka ini dalam 13 tahun berurutan terus naik. Adapun pertumbuhan 5 tahun terakhir tercatat diangka 3,7%. Menurut nominalnya dibandingkan wilayah lain seprovinsi Jawa Tengah Kabupaten Tegal masuk dalam urutan 5 besar. Jumlah penduduk menurut umur Kabupaten Tegal dilihat dari kelompok umur, usia

produktif tercatat 1,12 juta atau 65,2%, anak-anak 339,2 ribu atau 23,11% dan 11,8% sisanya atau sebanyak 205,13 ribu merupakan penduduk usia lanjut. Kasus hipertensi selama tahun 2021 di Kota Tegal dilaporkan sebanyak 62, 588 kasus dari kasus dari 73. 126 jiwa yang terduga hipertensi. Hal ini menunjukkan masih tingginya prevalensi hipertensi di Kota Tegal pada tahun 2021 yaitu sebesar 35,71% (Dinkes Kota Tegal, 2022).

Data prevalensi hipertensi di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal pada tahun 2022 sebesar 264 orang dengan tekanan darah yang tinggi, pada tahun 2023 yaitu sebesar 249 orang dengan tekanan darah yang tinggi, dan pada tahun 2024 periode bulan Januari-Agustus 2024 sebesar 110 orang dengan tekanan darah yang tinggi (WKJ, 2024).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian di dunia. Hipertensi yaitu kejadian meningkatnya tekanan darah yang tidak normal dalam suatu pembuluh darah arteri serta dapat terjadi secara terus-menerus (Muriyati dan Yahya, 2018). Hipertensi juga dapat dikatakan dari hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik > 140 mmHg dan tekanan diastolik > 90 mmHg. Adapun faktor yang dapat meningkatkan terjadinya penyakit hipertensi pada lansia meliputi umur, genetik, berat badan, konsumsi garam berlebih, dan kurangnya terhadap aktivitas fisik (Agusri et al., 2023).

Tanaman herbal merupakan jenis tanaman yang memiliki fungsi atau berkhasiat sebagai obat untuk penyembuhan atau mencegah berbagai penyakit tertentu. Penggunaan tanaman herbal sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dihirup sehingga kegunaannya memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan. Tanaman obat yang digunakan sebagai obat, baik sengaja ditanam atau

tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut digunakan masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat untuk penyembuhan penyakit (Simatupang & Permata, 2021).

Penelitian Paramitha et al., (2017), menyatakan 70,9% pasien hipertensi menggunakan obat bahan alam sebagai terapi komplementer. Seluruh pasien menggunakan obat bahan alam terbukti secara teori dapat menurunkan tekanan darah. Penelitian ini menemukan beberapa tumbuhan obat yang bisa digunakan sebagai terapi komplementer hipertensi (Kamyab et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pola persepan herbal antihipertensi dan penggunaan herbal pada kualitas hidup pasien di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode Januari-Agustus 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola persepan herbal antihipertensi di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode Januari-Agustus 2024?
2. Apakah penggunaan obat herbal dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode Januari-Agustus 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pola persepan herbal pada penyakit hipertensi di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode Januari-Agustus 2024

2. Mengetahui penggunaan pengobatan herbal pada peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode januari-agustus 2024

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terhadap pola persepan herbal di Klinik Saintifikasi Jamu Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal periode Januari-Agustus 2024.
2. Menjadi bahan informasi bagi masyarakat mengenai pengobatan herbal pada penyakit hipertensi.